

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MAKASSAR TERHADAP
PEMBANGUNAN TOL LAYANG**

SKRIPSI



Oleh

Muh Nur Alfi Zahar Sam

NIM. 10538333215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata ada naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003. Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Juli 2021

Materai 10.000 ttd

Muh Nur Alfi Zahar Sam
NIM. 10538333215

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

“Berani bertindak dan prinsip yang kuat adalah kunci kesuksesan!”



Dengan segala kerendahan hati

Kuperuntukan karya ini

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

Serta saudara-saudaraku dan keluarga besar terkasih

Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdo'a dan membantu

Baik moril maupun material dalam keberhasilan penulis.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah S.W.T yang telah memberi saya kekuatan dan kesabaran dalam menjalani Skripsi ini.
2. Irwan Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para Wakil Direktur I (Nama), Direktur II (Nama), dan Direktur III (Nama) yang mendukung penyelesaian Skripsi ini.
3. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi yang banyak memberikan dukungan, motivasi dan arahan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
4. Kaharuddin, M.Pd., Ph.D dan Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd pembimbing utama dan pembimbing pendamping Skripsi ini, yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ucapan yang tak terbatas kepada Samuddin dg Situju dan Nuraeni dg Baji selaku orang tua kami yang banyak berkorban materi dan pikiran dalam proses perkuliahan sampai penulisan Skripsi ini selesai dan pencapaian Gelar Magister Pendidikan Sosiologi terwujud.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini, meskipun telah diusahakan sebaik mungkin. Hal ini semata-mata

disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan kekhilafan dari penulis, namun penulis berharap semoga Skripsi ini ada manfaatnya bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan kajian tentang Solidaritas social penduduk urban.

Makassar, 16 Juli 2021

Penulis,

Muh Nur Alfi Zahar Sam



ABSTRAK

Muh Nur Alfi Zahar Sam 2021. Persepsi Masyarakat Kota Makassar Terhadap Pembangunan Tol Layang. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin. M. Pd., Ph. D dan Dr. Jamaluddin Arifin. M. Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Kota Makassar Terhadap Pembangunan Tol Layang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat kota makassar terhadap pembangunan tol layang kota Makassar dan untuk mengetahui dampak proses pembangunan tol layang kota makassar terhadap masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif, dan melalui dua metode pengumpulan data yang pertama secara primer yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kedua secara sekunder telah kajian pustaka melalui buku, jurnal, skripsi, laporan tahunan dan situs internet yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan teori simbolik untuk mengkaji makna-makna yang terjadi dalam masyarakat dan menjadikan teori persepsi sebagai pisau analisis untuk mendapatkan data yang akurat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam menanggapi atau memberikan respons pada persoalan pembangunan jalan tol layang A.P Pettarani lebih menilik pada dampak yang di hasilkan pada saat berlangsung proses pembangunan jalan tol layang ini, karena apa yang dirasakan oleh masyarakat merupakan stimulus yang tidak dapat terelakkan sebagai sesuatu hal yang negatif, seperti kemacetan lalu lintas, debu, cuaca yang panas dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Masyarakat Kota, Pembangunan Tol Layang.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjat kan kepada kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat empat ketrampilan berbahasa kepada manusia yang terdiri dari ketrampilan menyimak yang berkaitan dengan pendengaran yang di perintahkan untuk mendengar hal yang baik-baik saja. Kemudian, ketrampilan membaca yang berkaitan dengan penglihatan untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah *Subhana wata'ala*. Penulis bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Subhanahu wata'ala*.

Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan *Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Beliau adalah nabi yang telah menggulung tikar-tikar kejahiliahan dan membentangkan permaidani keislaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Sehingga umat manusia dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua ayahanda Arfa Daeng Sewang dan ibu Ridawati Daeng Kebo' tercinta atas doa dan kasih sayangnyanya yang tak pernah padam mendoakan anaknya agar menjadi orang yang sukses. Penulis tak pernah lupa atas semua yang telah mereka berikan. Semoga mereka selalu diberikan umur yang panjang, kesehatan, dan dilindungi Allah *Subhana Wata'ala*.

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Irwan Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Jamaluddin Arifin S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Ketua Prodi Pendidikan Sosiolog.

Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D. Selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini dan Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd Selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama pembimbingan pembuatan Skripsi, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, sahabat yang selalu mensupport untuk menyelesaikan Skripsi ini, Seluruh teman-teman angkatan, terutama untuk kelas Sosiologi 2021 Pascasarjana yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi menyenangkan, Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Billahi Fii sabililhaq, fastabiqul khairat, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 16 Juli 2021

Penulis

Muh Nur Alfi Zahar Sam
NIM. 10538333215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Kajian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Gagasan Konsep dan Teori	11
2.2 Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Informan Penelitian	32
3.4 Fokus Penelitian	32
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.6 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	34

3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Keabsahan Data	36
3.9 Teknik Analisis Data	38
3.9 Jadwal Penelitian	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Panakkukang	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Karakteristik Penelitian	50
5.2 Pembahasan Penelitian	53
BAB VI PENUTUP	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Jadwal Penelitian	39
4.1	Luas Lokasi Penelitian	41
4.2	Jumlah Penduduk Lokasi Penelitian	42





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini bergantung pada jalan tol sebagai jalur transportasi antar daerah. Sayangnya, perkembangan jalan tol di Indonesia agak lamban dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Hal ini dapat dihubungkan dengan perolehan lahan pada ruang-ruang tertentu untuk pembangunan pondasi jalan tol yang terus menerus mengalami perlambatan. Juga salah satu alasannya adalah resistensi antara pemerintah terdekat (Pemda).

Jalan tol adalah jalan umum yang penting untuk kerangka jaringan jalan umum yang kliennya diperlukan untuk membayar tol dan memainkan peran yang sangat besar untuk kemajuan suatu daerah. Selanjutnya, jalan bebas hambatan akan menjadi jalan tol dan jalan umum yang dapat mendukung pengembangan moneter yang diperluas. Pembebasan jalan tol itu sendiri direncanakan untuk mencapai pergantian peristiwa yang seimbang dan keseimbangan dalam pergantian peristiwa teritorial.

Pembangunan jalan tol merupakan salah satu upaya otoritas publik untuk memudahkan individu di Indonesia memiliki pilihan untuk menyelesaikan portabilitasnya baik secara finansial maupun sosial dengan baik dan cepat. Peningkatan ruang lingkup yang besar, serta membutuhkan modal yang sangat besar, juga membutuhkan lahan untuk mengembangkan struktur. Jalan tol merupakan tugas yang diantisipasi oleh otoritas publik untuk memiliki opsi untuk memisahkan penyumbatan sehingga dapat menjadi jenis pendapatan yang luar

biasa bagi negara. Salah satu Tugas Super Jalan Tol yang saat ini sedang ditangani adalah Usaha Jalan Tol Dibesarkan Kota Makassar yang saat ini sedang dipercepat sehingga cenderung selesai sesuai target yang telah ditetapkan.

Kemajuan masyarakat yang sarat dengan hambatan dan persaingan global saat ini akan diwarnai oleh sifat SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi. Nasib suatu negara dikendalikan oleh SDM yang berkualitas. Penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 261.890.000 jiwa (Focal Department of Insights, 2018:168). Proporsi ketergantungan penduduk Indonesia tahun 2017 sebesar 48,1 persen, proporsi ketergantungan adalah proporsi antara jumlah penduduk pada usia tidak berguna (penduduk 0-14 tahun dan matang 64 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk pada usia berguna. (usia 15-64 tahun). Di bidang kerjasama keuangan, Indonesia telah berpartisipasi dalam beberapa asosiasi, antara lain WTO (World Exchange Association), APEC (Asia Pacific Monetary Participation), dan MEA (ASEAN Monetary People group).

Pembangunan publik untuk kepentingan umum seperti ini membutuhkan lahan yang sangat luas dan pemilik yang banyak. Untuk mengatasi masalah tanah, dilakukan pengadaan atau pembebasan tanah, yang pengadaannya dilakukan dengan menitikberatkan pada kaidah-kaidah yang terkandung dalam UUD 1945 dan hukum publik. Tanah, air dan kekayaan tetap yang terkandung di dalamnya yang pasti memenuhi syarat untuk dibatasi oleh Negara bagi orang-orang yang makmur, hal ini dinyatakan dalam Pasal 33 ayat (3). Yang dimaksud dengan "dikuasai" di sini mengandung arti bahwa negara memiliki kemampuan untuk membuat pedoman yang dapat membantu individu-individu Indonesia. Secara

keseluruhan, negara memiliki posisi untuk menguasai bumi, air, dan aset normal untuk menghidupi kerabatnya.

Untuk melakukan kekuasaan administrasi, apa yang telah diakui oleh landasan UUPA (UU Pokok-Pokok Agraria), bahwa hukum tanah yang dibuat harus didasarkan pada sifat-sifat yang hidup dalam budaya Indonesia itu sendiri, khususnya hukum baku. . Penolakan kebebasan tanah oleh negara untuk kepentingan umum, harus diselesaikan dengan pemberian imbalan yang layak dan harus ada pengaturan melalui pemikiran, sehingga daerah setempat akan merasa bahwa hak-hak istimewanya benar-benar diperhatikan dan daerah akan setuju dengannya. toko bekas tanah, ini akan membatasi hambatan atau masalah. Bagaimanapun, sampai pemberitahuan lebih lanjut, umumnya diharapkan informasi bahwa pengamanan tanah untuk kepentingan umum menciptakan banyak masalah antara pertemuan yang memenuhi syarat untuk tanah dan otoritas publik sebagai koordinator.

Bagi daerah setempat, tanah merupakan sumber daya yang penting, tanah merupakan kebutuhan daerah setempat, tanah dapat dimanfaatkan sebagai tempat usaha, bercocok tanam, bercocok tanam, dan terutama sebagai tempat tinggal dan mendirikan rumah bagi mereka untuk berlindung. , namun pada akhirnya dengan alasan ada keuntungan untuk perbaikan kepentingan umum, mereka terpaksa pindah ke tempat atau pemukiman lain. Setiap kemajuan selalu memiliki batas waktu untuk penyelesaiannya yang tentunya harus dilakukan dengan cepat agar tujuan dapat tercapai. Dengan asumsi tidak tercapai kesepakatan di darat antara perkumpulan yang berhak (pemilik tanah) dan otoritas publik, ini akan menjadi

variabel yang dapat merusak pergantian peristiwa. Otoritas publik sebagai koordinator harus memiliki pengaturan yang tepat dan wajar dalam menangani masalah ini. Penyelesaian masalah pengadaan tanah juga dapat diselesaikan melalui jalur hukum, hal ini telah diatur dalam peraturan. Pada tahun 2012 pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Perolehan Daerah untuk Pemajuan Kepentingan Umum yang diandalkan untuk menjamin keistimewaan masing-masing pihak, baik otoritas publik maupun daerah. Undang-undang ini dipandang lebih adil karena lebih terukur, ada pengaturan, pelaksanaan dan penyampaian hasil. Selain itu, kerangka waktu juga diatur karena setiap tahapan memiliki rentang waktu. Undang-undang ini baru mulai berlaku pada pertengahan tahun 2013 mengingat masih berlakunya 3 (tiga) arahan khusus eksekusi (selanjutnya disebut juklak) yang salah satunya tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 71 Tahun 2012, sedangkan 2 (dua) pedoman lainnya, yaitu Penatausahaan Moneter akan dibuat oleh Dinas Uang dengan asumsi menggunakan rencana Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun jika aset menggunakan rencana Keuangan Pendapatan dan Konsumsi Daerah (APBD), pedoman tersebut dibuat oleh Dinas Urusan Rumah Tangga. Substansi tahapan pengamanan tanah menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi dan identifikasi penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah
2. Penilaian ganti kerugian
3. Musyawarah penetapan ganti kerugian 4. Pemberian ganti kerugian

4. Pelepasan tanah instansi

Tahapan-tahapan tersebut telah dikuasai dalam Demonstrasi namun pelaksanaannya tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh karena itu dalam makalah ini akan dikaji Pelaksanaan Pengadaan Tanah yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan Kota Makassar selaku dewan pengawas pelaksana dalam menangani dan menyelesaikan pengadaan tanah. latihan-latihan yang menitikberatkan pada standar pemerataan dan jelas dapat menyelesaikan pelaksanaan pembebasan tanah sampai pemenuhan (100%).

Kota Makassar dari tahun 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang adalah ibu kota Daerah Sulawesi Selatan. Makassar adalah kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur dan pada masa lalu adalah ibu kota Wilayah Indonesia Timur dan Wilayah Sulawesi. Makassar terletak di tepi barat daya Pulau Sulawesi dan dibatasi oleh Perairan Makassar di barat, Kepulauan Pangkajene di utara, Rezim Maros di timur dan Gowa di selatan. Dari segi kemajuan dan landasannya, kota Makassar dinobatkan sebagai salah satu kawasan perkotaan metropolitan di Indonesia. Indonesia yang merupakan kota terbesar di luar Jawa kemudian Medan.

Dengan luas wilayah 199,26 km² dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini merupakan kota terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan. Secara demografis, kota ini disebut sebagai kota multi-etnis atau multi-sosial dengan berbagai kelompok etnis yang tinggal di dalamnya, yang angka kritisnya adalah Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan

Tionghoa. Rombongan kendaraan yang melintas di Kota Makassar masih normal. Perkembangan masyarakat dan pesatnya perkembangan zaman menyebabkan kota Makassar seolah-olah merupakan elemen tersendiri yang nyaris tanpa batas. Meskipun kedekatan topografi dan dapat diverifikasi. Kemudian lagi, yang tidak kalah pentingnya dalam menggerakkan daerah moneter adalah kerangka transportasi yang layak, terutama dalam mendukung penyebaran produk yang dikirim dalam suatu ruang. Pondasi transportasi merupakan salah satu kunci dalam peningkatan keuangan suatu daerah atau daerah. Harus diakui bahwa masih ada diskusi mengenai apa arti kerangka jalan bagi perekonomian suatu daerah, seberapa solidnya, dan terlepas dari apakah dampaknya bersifat polarisasi atau desentralisasi. Namun, hal penting yang umumnya dipahami adalah memainkan kapasitas keterbukaan untuk membantu fleksibilitas komponen dan latihan moneter.

Pembangunan tol A.P.Petarani Makassar akan mempengaruhi keberadaan bagian sosial dan moneter dari tol A.P.Petarani Makassar. Dari sudut sosial yang akan menyebabkan perubahan utama, termasuk struktur populasi (ketebalan dan pengaturan populasi), dan proses populasi (pengembangan populasi dan portabilitas), strategi atau latihan yang diuji di lapangan akan membuat perubahan kunci contoh kepemilikan dan kontrol aset normal, pendudukan merancang populasi, atau gaji/konsumsi keluarga, sedangkan dari segi finansial beberapa diantaranya akan menyebabkan perubahan ekonomi keluarga: (a). tingkat gaji; (B). contoh penggunaan harta biasa; (C). desain penggunaan lahan; (D). nilai tanah dan aset normal lainnya; (e). harta biasa harta biasa dan lain-lain. Sesuai

dengan strategi internasional yang bebas dan dinamis, Indonesia siap membantu semua mitra pertukaran, baik negara maju maupun negara agraris, sesuai dengan kebutuhan pertukaran, pembiayaan dan kemajuan Indonesia, dalam kerangka kerja pertukaran global yang lebih membumi, lebih terbuka dan lebih menyenangkan. Di masa perubahan saat ini, Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan kesempatan kerja karena tingkat pengangguran yang besar yang saat ini meluas di wilayah setempat.

Dalam tindakan penataannya, pekerjaan (Business) atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan pekerjaan, merupakan sesuatu yang memegang peranan penting selama hidup dalam kebudayaan Indonesia saat ini. Bagaimana kondisi kerja (Buruh) di Indonesia? Jika dibandingkan dengan negara lain, tidak begitu serius dan mengerikan seperti di negara lain, karena prinsip-prinsip standar, perlakuan terhadap budak/pekerja di Indonesia sebagian besar tergantung pada dedikasi kepada ahli yang mengikuti mereka. Oleh karena itu, kesadaran muncul dari para budak/pekerja/pekerja untuk meminta pilihan tempat tinggal yang layak dan memenuhi permintaan para budak/pekerja dengan memberikan rumah kepada penginapan, upah dan pembantu pensiun federal, namun sebagian besar bisnis belum siap. untuk memenuhi permintaan budak/pekerja mereka bahkan melawan dengan proporsi pembatasan yang lebih ketat dan disiplin nyata jika ada budak/pekerja yang menyalahgunakan larangan dan perintah tuan mereka. Indonesia adalah negara berdaulat yang diperbolehkan untuk memaksakan beberapa hambatan dalam hubungan pertukarannya, selama tidak mengabaikan hukum dunia dan lebih jauh lagi batas-batas kekuasaannya.

Indonesia sebagai negara berkembang dan lebih jauh lagi sebagai negara yang telah menyetujui pedoman dan pengaturan di WTO perlu mengamankan masuk ke wilayah bisnisnya. Selain itu, pembukaan akses pasar oleh negara-negara agraris sangat diinginkan oleh negara-negara berkembang, dimana hal ini dapat mendukung percepatan peningkatan bagian deregulasi (Streamlined commerce), yang juga berarti tidak adanya penindasan terhadap suatu barang atau administrasi yang dimulai dari negara manapun. . Terhubung dengan percakapan masa lalu yang menjadi titik fokus penelitian saya adalah **“PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MAKASSAR TERHADAP PEMBANGUNAN TOL LAYANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi penduduk sekitar terhadap proses pembangunan tol layang kota makassar ?
2. Bagaimana dampak proses pembangunan tol layang terhadap penduduk sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara operasional penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kota makassar terhadap pembangunan tol laying kota makassar

2. Untuk mengetahui dampak proses pembangunan tol layang kota makassar terhadap masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Sebagai pembandingan antara teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan fakta yang didapat di bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan dan hasil dari penelitian

2. Secara Praktis

a) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang Persepsi Masyarakat Kota Makassar Terhadap Tenaga Kerja Asing Dalam Pembangunan Tol Layang Bagi pemerintah

Diharapkan jadi bahan pertimbangan baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi terhadap tenaga kerja lokal yang ada kota makassar

b) Bagi lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan bacaan dan sekaligus sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

c) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis

E. Definisi Operasional

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku pembangunan untuk mencapai tujuan nasional. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 menyebutkan memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak, maka pemerintah berkewajiban menjamin kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut pemerintah harus membuat produk hukum yang dapat memberikan jaminan kesejahteraan bagi masyarakat sesuai dengan salah satu tujuan hukum yaitu kemanfaatan. Ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum.

Dimana hal ini dapat mendorong percepatan berjalannya perdagangan bebas (free trade) yang mana juga berarti tidak adanya diskriminasi terhadap suatu produk barang ataupun jasa yang berasal dari negara manapun dan terhadap tenaga kerja asing dalam pembangunan jalan tol layang kota makassar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian pustaka

1. Privatisasi

Privatisasi adalah pengaturan publik yang mengoordinasikan bahwa tidak ada pilihan lain selain pasar yang dapat mengendalikan ekonomi secara produktif, dan memahami bahwa sebagian besar latihan peningkatan moneter yang diselesaikan hingga saat ini harus diteruskan ke wilayah pribadi. Anggapan pemberian alih penyelenggaraan urusan pemerintahan kepada swasta merupakan perluasan efektifitas pemanfaatan aset yang dapat terlaksana.

Privatisasi pada hakikatnya berasal dari kata 'private' yang mengacu pada kekuasaan individu atau private power. Sesuai hipotesis Dunleavy (1980), privatisasi dicirikan sebagai pertukaran tenaga kerja dan latihan penciptaan produk yang sangat tahan lama yang dilakukan oleh organisasi negara untuk bisnis milik pribadi atau sebagai asosiasi non-publik, seperti asosiasi non-legislatif. Filosofi privatisasi tanpa orang lain adalah kesepakatan yang menyoroti kontrol individu, sentralisasi kontrol modal. pada orang. Dalam kerangka wirausaha, yang berlaku adalah kesempatan akhir orang dalam menguasai dan mengumpulkan modal. Selain kontrol individu, ada juga kontrol negara atau kontrol publik. Negara dan rakyat pada umumnya tidak boleh diasingkan, mengingat negara melakukan pendekatan publik dan melaksanakan perintah dan ketertiban umum. “Negara menguasai keberadaan individu-individu untuk

kesejahteraan individu yang terbaik”, demikianlah cara berpikir esensial negara dan rakyat pada umumnya, tak terpisahkan. Jelas.

Kontrol individu tidak boleh menabrak atau membuang kontrol publik/Negara. Bagaimanapun, apa yang dikenal sebagai kerangka kerja perusahaan swasta, semakin ditarik keluar otoritas tunggal mutlak fleksibilitas individu dalam mengendalikan aset moneter. Juga sekaligus, individu-individu ini mulai melaju ke batas kontrol publik. Mereka harus terus mengendalikan apa pun yang ada di planet ini, terlepas dari apakah itu dalam kendali negara.

Dalam pelaksanaan pergantian acara publik, tenaga kerja memainkan peran dan posisi vital sebagai penghibur peningkatan untuk mencapai tujuan publik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Pasal 33 UUD 1945, dinyatakan bahwa untuk memenuhi kebebasan setiap penduduk untuk mencari pekerjaan baru dan kehidupan yang adil, otoritas publik berkewajiban untuk menjamin bantuan pemerintah daerah setempat. Untuk memiliki pilihan untuk memenuhi komitmen tersebut, otoritas publik harus membuat barang-barang yang sah yang dapat memberikan jaminan bantuan pemerintah kepada daerah setempat sesuai dengan salah satu tujuan yang sah, khususnya manfaat.

Hukum bisnis yang telah ditetapkan, disahkan dan disahkan undang-undang dan pedoman ini menetapkan hukum bisnis (hukum kerja) sebagai hukum positif secara normatif, buruh, buruh, perwakilan telah mendapatkan kepastian hukum yang mengatur. Pekerjaan yang Tidak Dikenal di Indonesia Dalam UU no. 3 Tahun 1958 tentang Kedudukan Buruh Asing, adalah setiap orang yang bukan penduduk negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 Tahun 1969,

Pasal 1, pekerjaan adalah setiap orang perseorangan yang dapat mengurus usaha baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menyerahkan administrasi-administrasi atau barang dagangan untuk mengatasi masalah-masalah daerah setempat. Dari kedua implikasi tersebut, spesialis yang tidak dikenal adalah setiap individu yang dinyatakan bukan penduduk Indonesia yang dapat mengurus bisnis baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk mengantarkan administrasi atau produk untuk mengatasi masalah daerah setempat. Di Indonesia orang asing dibedakan ke dalam dua golongan yaitu :

- a. Orang asing pendatang adalah mereka yang mendapat izin masuk dengan memperoleh hak untuk tinggal di Inonesia dalam waktu tertentu yang dikenal dengan tenaga asing pemegang visa.
- b. Orang asing penempat adalah mereka yang diperbolehkan tinggal tetap di Indonesia dan memperoleh izin menetap dengan surat keterangan kependudukan yang dikenal dengan tenaga asing penempat atau tenaga asing domestik. Dengan demikian, pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja asing terdapat dua :
 - a) Pekerjaan yang dilakukan orang asing yang mempunyai hubungan kerja dengan pengusaha atau dengan kata lain tenaga asing yang dipekerjakan oleh orang lain atau pengusaha.
 - b) Pekerjaan bebas atau mandiri dan pengusaha yang berdiri sendiri

Berdasarkan ketentuan Pasal 2 UU No.13 Tahun 2003 yaitu pembangunan ketenagakerjaan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan ketentuan pasal 3 UU No.13 tahun 2003 pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan melalui kordinasi fungsional lintas sektor pusat dan daerah. Selanjutnya berdasarkan ketentuan Pasal 4 UU No.13 tahun 2003 pembangunan ketenagakerjaan bertujuan:

- 1) memperdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
- 2) mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional dan daerah.
- 3) memberikan perlindungan kepadtenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
- 4) meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Untuk dapat melaksanakan tujuan di bidang ketenagakerjaan itu, berdasarkan ketentuan Pasal 7 UU No.13 tahun 2003 ditetapkanlah perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenaga kerjaan, yaitu:

- 1) . Dalam rangka pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah menetapkan kebijakan dan menyusun perencanaan tenaga kerja.
- 2) Perencanaan tenaga kerja meliputi; .
 - a. Perencanaan tenaga kerja makro
 - b. Perencanaan tenaga kerja mikro

- 3) Dalam menyusun kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan, pemerintah harus berpedoman pada perencanaan tenaga kerja sebagaimana yang di maksud ayat 11.

Selanjutnya berdasarkan ketentuan Pasal 8 UU No.13 tahun 2003 yaitu:

- 1) Perencanaan ketenagakerjaan di susun atas dasar informasi tenaga kerja yang di antara lain meliputi:
 - 2) Penduduk dan tenaga kerja
 - 3) Kesempatan kerja
 - 4) Pelatihan kerja termasuk kompetensi kerja
 - 5) Produktifitas tenaga kerja
 - 6) Hubungan industrial
 - 7) Kondisi lingkungan kerja
 - 8) Pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja
 - 9) Jaminan sosial tenaga kerja

2. Tujuan dan Manfaat Privatisasi

Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui privatisasi adalah untuk memberikan tanggung jawab terkait uang kepada negara dan komponen bisnis, mempercepat pelaksanaan prinsip-prinsip Organisasi Perusahaan yang Baik, serta pengakuan terbuka untuk area bisnis di seluruh planet ini, dan langkah terbaik untuk perkembangan dan langkah. praktek untuk substansi bisnis.

Pelaksanaan metodologi privatisasi ini disusun berdasarkan 3 (tiga) macam rencana masa kini, khusus untuk Komponen Bisnis yang industrinya buruk, Penjualan pertama saham atau bursa signifikan selesai, untuk Substansi Bisnis yang industrinya terlambat, divestasi selesai, dan untuk Komponen Bisnis Sebuah bisnis yang asosiasinya merupakan sumber daya yang khas. base disimpan dengan sebagai Komponen Bisnis. Mengingat gambaran di atas, privatisasi merupakan salah satu tindakan publik yang dilakukan oleh spesialis publik bersama dengan organisasi BUMN untuk menawarkan atau memindahkan kendali asosiasi ke wilayah swasta. Dari sudut pandang pendekatan publik, alasan privatisasi adalah untuk:

1. Kebijakan fiskal (*fiscal management*); pemerintah mengalami kesulitan dalam merencanakan anggaran belanja dan pendapatan masing-masing BUMN yang selama ini dibiayai pemerintah. Arus transaksi antar-BUMN yang dipengaruhi pemerintah dipandang terlalu rumit dan menjadi tidak efisien.
2. Demokratisasi kepemilikan (*creating a share-owning democracy*), untuk membangun perekonomian yang demokratis, pemerintah dapat melibatkan pihak swasta untuk secara aktif turut serta dalam proses pembangunan.
3. Mengurangi dominasi kelompok pengusaha (*reducing trade union power*); privatisasi yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat mengurangi dominasi pasar yang selama ini dikuasai pengusaha atau beberapa lembaga yang ditunjuk pemerintah.

4. Menghapuskan sosialisme dan kolektivisme (*defeating socialism and collectivism*); privatisasi yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu kebijakan publik yang ditujukan untuk mengurangi dominasi negara terhadap publik.
5. Tujuan privatisasi dari perspektif ekonomi menurut Ernst (1994) adalah sebagai berikut:
 - a) Kebebasan ekonomi dan kepentingan konsumen (*economic freedom and consumer sovereignty*); privatisasi yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat membuka kesempatan ekonomi yang lebih baik kepada pihak swasta sehingga pihak swasta dapat memberikan pelayanan publik yang terjangkau oleh pelanggan (Moore, 1986).
 - b) Meningkatkan efisiensi (*improving efficiency*); perusahaan publik secara relatif menunjukkan kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan swasta dalam posisi kompetisi serta penggunaan modal dan tenaga kerja yang kurang efisien dan kurang menguntungkan (Moore, 1986).

Kay Bishop dan Mayer (1995) memberikan penjelasan bahwa tujuan privatisasi meliputi 3 (tiga) dimensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keuangan (*finance*); alasan dilakukannya privatisasi adalah alasan keuangan. Privatisasi BUMN sebagai salah satu profit center bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perekonomian nasional.

2. Informasi (*information*); melalui privatisasi diharapkan arus informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku berkepentingan (*stake holder*) menjadi semakin transparan.
3. Pengendalian (*control*); privatisasi dapat mengurangi campur tangan pemerintah dalam pengelolaan BUMN dan berdampak pada tingginya biaya komisi (*agency cost*). Tingginya biaya komisi ini timbul karena dalam perusahaan publik, selain memberikan kompensasi kepada manajemen, perusahaan juga harus memberikan kompensasi kepada politisi.

3. Hukum Ketenaga kerjaan

Dengan dasar, pengesahan dan persyaratan peraturan perundang-undangan tersebut, maka secara normatif hukum perburuhan (undang-undang ketenagakerjaan) telah memperoleh kepastian hukum yang sah. Tidak ada pertanyaan sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam undang-undang ketenagakerjaan, ada beberapa perasaan yang diungkapkan oleh para ahli, termasuk:

sebuah. Neh Van Esveld

Hukum Kerja (Bisnis) adalah pekerjaan yang diselesaikan oleh spesialis yang dipekerjakan secara independen yang menghilangkan tanggung jawab dan bahaya mereka sendiri yang menyiratkan bahwa hukum kerja bukan hanya hubungan kerja, tetapi juga hukum kerja termasuk pekerjaan di luar hubungan bisnis, misalnya spesialis yang merawat pasien, penasihat

hukum yang menjaga pelanggannya, atau pelukis yang menerima pesanan pengecatan

B. M.G. Levenbach Arbeidsrecht

sebagai sesuatu yang memasukkan hukum yang berhubungan dengan hubungan bisnis, di mana pekerjaan diselesaikan di bawah otoritas dan dengan lingkungan sehari-hari yang langsung berhubungan dengan hubungan kerja.

C. Keyakinan Soepomo

Hukum kerja adalah sekumpulan pedoman, baik yang tersusun maupun tidak tertulis, yang berhubungan dengan kesempatan di mana seseorang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan kompensasi. Komponen-komponen yang harus dicakup dan diungkapkan oleh Soepomo adalah:

1. Seperangkat aturan;
2. Bekerja untuk orang lain (di bawah administrasi orang lain)
3. Dapatkan kompensasi
4. Pertanyaan penting

Pedoman WTO tentang Buruh Asing Dalam perkembangan dunia dunia saat ini, tidak dapat dibayangkan suatu bangsa maupun negara untuk tidak berhubungan dengan berbagai negara dan negara lainnya. Tidak terbayangkan bagi suatu negara untuk maju dan berkreasi jika membatasi diri dari hubungan global, baik dalam politik, keuangan, sosial dan kepentingan yang berbeda, mengingat untuk bidang pekerjaan. Periode perdagangan yang efisien telah melahirkan aliansi pertukaran di tingkat dunia dan provinsi.

Diperkenalkannya World Exchange Association (WTO) di tingkat dunia dan ASEAN Deregulation Region (AFTA) di tingkat lokal merupakan tanda penting dari globalisasi pertukaran dunia, yang mencakup globalisasi pekerjaan.

Globalisasi ini telah membuat lalu lintas pertukaran tenaga kerja dan produk seperti pengembangan individu tanpa batas atau hampir tanpa batas.²³ The Overall Settlement on Exchange Administrations (GATS) dalam memperluas akses pasar ke wilayah administrasi, menetapkan bahwa setiap negara perlu merencanakan tanggung jawab untuk rencana pengembangan dan pelaksanaan seberapa besar” pemberi bantuan luar dapat memberikan administrasi mereka di wilayah lingkungan (umum). Pengaturan GATS/WTO ini secara sah membatasi. Sebagian negara yang tidak menyetujui pengaturan tersebut dapat digerutu oleh negara-negara bagian lain karena menyakiti kaki tangan pertukaran mereka, dan menghadapi embargo internasional yang dipaksakan oleh WTO. Dengan demikian, kerangka WTO bisa sangat kuat terhadap individunya dan dapat memaksakan standarnya, karena individu terikat secara sah (secara hukum membatasi) dan pilihannya tidak dapat diubah, yang berarti mereka tidak dapat dihapus.

Pada dasarnya pengaturan kerja di Indonesia harus ditujukan untuk memberikan jaminan dan bantuan pemerintah kepada tenaga ahli Indonesia. Meskipun demikian, sebagai bagian dari wilayah lokal global, pengaturan GATS/WTO tentang Pembangunan Rakyat yang Teratur harus dirangkul dalam strategi menempatkan tenaga kerja asing dengan mempertimbangkan

pengalaman penerapannya di berbagai negara untuk membantu spesialis Indonesia. Dalam pandangan GATS/WTO, pedoman kerja defensif dapat dianggap menyalahgunakan standar permainan WTO yang membutuhkan pengaturan non-separasi dalam segala hal. Namun jika strategi WTO yang tidak membutuhkan jaminan terhadap tenaga kerja lokal dan mengorbankan tenaga ahli yang tidak dikenal diikuti oleh Indonesia, maka pada saat itu tenaga kerja Indonesia pasti akan tertinggal jauh ketika harus menyaingi tenaga ahli asing yang telah kemampuan dan instruksi yang lebih baik.

4. TEORI PEMBANGUNAN

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah perbaikan selalu digunakan dalam berbagai bidang. Perbaikan sering dikaitkan dengan moneter, politik, mental, organisasi negara, dan berbagai bidang. Istilah ini sering dikaitkan dengan perbaikan atau perubahan dari hal-hal lama ke hal-hal baru.

Latihan-latihan perbaikan secara menyeluruh harus dilakukan untuk membuat kehidupan yang lebih baik dan juga untuk menyesuaikan dengan apa yang khususnya terjadi di iklim umum. Setiap orang tidak bisa lepas dari kata kemajuan. Setiap orang wajib menyelesaikan kemajuan untuk bertahan dalam menjalani kehidupan. Jadi apa sebenarnya kemajuan itu? Sederhananya, kemajuan dapat diuraikan karena setiap tindakan yang diatur dilakukan untuk meningkatkan. Selain definisi di atas, ada banyak arti dari kata perbaikan yang dikomunikasikan oleh para ahli. Ada banyak penilaian para ahli tentang arti kemajuan. Sebagian dari kesimpulan tersebut adalah:

1. Mohammad Ali

Menurut Mohamma Ali, pembangunan merupakan setiap upaya yang dikerjakan secara terencana untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan menaikkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kualitas manusia.

2. **Seers**

Menurut Seers, pembangunan dapat dipastikan sebagai sebuah istilah teknis, yaitu seni dalam membangkitkan masyarakat di berbagai negara berkembang dari kemiskinan, tingkat melek huruf yang rendah, tingginya angka pengangguran, dan ketidakadilan dalam bidang sosial.

3. **Drs. Joko Untoro**

Menurut Drs. Joko Untoro, pembangunan merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan di dalam struktur ekonomi dan pola kegiatan ekonomi ataupun upaya menaikkan pendapatan per kapita.

4. **Benny H. Hoed**

Menurut Benny H. Hoed, pembangunan dapat diartikan setiap upaya sistematis yang dilaksanakan untuk melepaskan diri dari ketertinggalan, dan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

5. **Dissaynake**

Menurut Dissaynake, pembangunan sebagai sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah ke kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini, serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuan mereka sendiri

6. Pembangunan infrastruktur (TOL)

Makna Jalan Tol adalah jalan umum yang penting untuk kerangka jaringan jalan dan sebagai jalan umum yang harus dibayar oleh klien. Jalan bebas hambatan sebagai bagian dari kerangka jaringan jalan umum adalah jalur pilihan, namun dalam kondisi tertentu jalan bebas hambatan mungkin bukan jalur pilihan.

Klien jalan tol diharuskan membayar tol yang digunakan untuk kedatangan usaha, dukungan, dan perbaikan jalan tol. 83 Klien tol akan mendapatkan keuntungan dari dana investasi dalam Biaya Kerja Kendaraan (BOK) dan waktu, berbeda dengan penggunaan non tol. Sementara itu, Elemen Bisnis mendapatkan keuntungan dari usaha melalui tarif biaya yang dibayarkan oleh klien jalan tol. Pengembangan jalan tol selesai untuk bekerja dengan lalu lintas di daerah yang telah dibuat, meningkatkan kenyamanan dan kemampuan penyebaran tenaga kerja dan produk untuk membantu pengembangan keuangan yang diperluas, memfasilitasi beban otoritas publik dan meningkatkan penyebaran hasil kemajuan dan pemerataan . Keuntungan utama lainnya dari pembangunan jalan tol adalah membuka lapangan kerja yang luas, memperluas pemanfaatan aset dalam negeri, seperti perusahaan beton, baja dan administrasi pembangunan, memberdayakan

kapasitas intermediasi perbankan, memperluas daya tarik usaha di Indonesia, memperluas pergerakan keuangan di daerah-daerah yang dilalui. jalan-jalan. jalan tol sebagai penggerak PDRB (Gross Local Homegrown Item), dan bekerja dengan mengirimkan latihan. Pembangunan jalan tol juga akan mendorong pemulihan kawasan asli dengan memberikan multiplier impact bagi perekonomian masyarakat.

Dengan asumsi yayasan terus dibangun, itu akan menjadi salah satu elemen yang memberikan kemajuan finansial positif yang dapat meningkatkan keseriusan moneter teritorial dalam ekonomi publik dan meningkatkan intensitas ekonomi publik terhadap ekonomi dunia. Kemajuan yayasan bekerja dengan kemajuan penyebaran tenaga kerja dan produk. Menurut sudut pandang ekonomi makro, aksesibilitas administrasi kerangka kerja akan mempengaruhi efisiensi modal swasta yang dapat diabaikan, sedangkan dalam ekonomi mikro, yayasan akan mempengaruhi penurunan biaya penciptaan. Yayasan juga mempengaruhi bekerja pada kepuasan pribadi dan bantuan pemerintah manusia, yang mencakup peningkatan nilai penggunaan, peningkatan efisiensi kerja dan akses ke bisnis, serta memperluas pertumbuhan nyata dan mengakui keamanan ekonomi makro, khususnya pengelolaan keuangan, menciptakan pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap sektor bisnis. bekerja.

Dari segi tenaga kerja, pembangunan pondasi membuka pintu terbuka bisnis dan membutuhkan tenaga kerja yang sangat besar dan mungkin dapat memberikan dampak berganda pada perekonomian sekitar dan perekonomian provinsi. Namun, perkiraan ini tidak langsung karena beberapa anggapan juga memasukkan

perkiraan dampak pengganda di luar bidang keuangan. Hal ini karena pengaruh di bidang keuangan itu sendiri pada akhirnya akan mempengaruhi berbagai bidang seperti sosial, politik, sosial, dan berbagai bidang dengan asumsi ada ekspansi atau pengurangan dalam tindakan moneter. lainnya.

Dengan asumsi fondasi terus dibangun, itu akan menjadi salah satu variabel yang memberikan peningkatan keuangan positif yang dapat meningkatkan keseriusan moneter lokal dalam ekonomi publik dan meningkatkan intensitas ekonomi publik terhadap ekonomi global. Perbaikan kerangka bekerja dengan kemajuan perampasan tenaga kerja dan produk. Menurut sudut pandang ekonomi makro, aksesibilitas administrasi kerangka kerja akan mempengaruhi tingkat efisiensi perifer modal swasta, sedangkan dalam ekonomi mikro, yayasan akan mempengaruhi penurunan biaya penciptaan. Kerangka kerja juga mempengaruhi bekerja pada kepuasan pribadi dan bantuan pemerintah manusia, yang mencakup peningkatan nilai penggunaan, peningkatan manfaat kerja dan akses ke bisnis, serta peningkatan pertumbuhan nyata dan pengakuan soliditas ekonomi makro, untuk pemeliharaan keuangan yang spesifik, penciptaan pasar kredit, dan efeknya pada sektor bisnis. bekerja.

Sejauh tenaga kerja, perbaikan kerangka membuka pintu bisnis terbuka dan membutuhkan tenaga kerja yang sangat besar dan mungkin dapat memberikan dampak ganda pada ekonomi lingkungan dan ekonomi wilayah. Namun, perkiraan ini tidak langsung karena beberapa perasaan juga memasukkan perkiraan dampak pengganda di luar bidang keuangan. Hal ini karena pengaruh di bidang moneter itu sendiri pada akhirnya akan mempengaruhi berbagai bidang seperti sosial,

politik, sosial, dan berbagai bidang dengan asumsi ada kenaikan atau penurunan dalam pergerakan keuangan. lainnya.

Transportasi merupakan tulang punggung politik, moneter, sosial-sosial, dan perlindungan keselamatan publik yang memainkan bagian yang sangat penting dalam keselamatan publik. Sebuah sistem transportasi yang andal, dengan batas pengangkutan primer yang tinggi dan kapasitas organisasi yang kuat dan profesional, diharapkan dapat membantu pergantian peristiwa provinsi, pergantian keuangan peristiwa, serta portabilitas individu, tenaga kerja dan produk. Kerangka kerja sebagai komponen kerangka transportasi diandalkan untuk membuat dan meningkatkan pembangunan keuangan.

Pembangunan keuangan yang tinggi sulit untuk dicapai jika tidak ada aksesibilitas dasar yang memuaskan atau karena kerangka kerja tersebut merupakan penentu mendasar atau kunci untuk pergantian peristiwa moneter. Implikasinya, kehadiran kerangka kerja akan mendukung efisiensi bidang moneter lainnya untuk mendukung pembangunan keuangan dan bekerja pada keadaan sosial-sosial kehidupan individu melalui multiplier impact. Sementara terhubung langsung dengan area pengembangan, kerangka kerja juga akan membuka pintu kerja dan bisnis. Oleh karena itu, kehadiran yayasan dapat mendorong terciptanya kekompakan di berbagai lapisan masyarakat untuk membantu percepatan pergantian acara publik.

Kemajuan kerangka kerja memainkan bagian yang sangat penting dalam memenuhi hak-hak dasar individu. Kerangka adalah dorongan perbaikan. Aksesibilitas kerangka kerja dapat mempengaruhi perluasan akses lokal ke aset,

dan ini memperluas akses ke manfaat aset yang dengan demikian mendorong pembangunan finansial. 17 Kerangka atau kantor dan yayasan memiliki hubungan yang sangat luar biasa dengan bantuan sosial pemerintah dan kualitas alam seperti halnya dalam perkembangan keuangan suatu daerah atau kabupaten. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tanda bahwa daerah dengan kerangka kerja yang lebih baik biasanya memiliki tingkat bantuan pemerintah yang lebih signifikan.

Pembangunan tol A.P.Petarani Makassar akan mempengaruhi keberadaan bagian sosial dan finansial dari tol A.P.Petarani Makassar. Dari sudut sosial yang akan menyebabkan perubahan utama, termasuk struktur populasi (peningkatan dan penciptaan populasi), dan proses populasi (pengembangan dan keserbagunaan populasi), strategi atau latihan yang teruji di lapangan akan membuat perubahan penting contoh kepemilikan dan kontrol aset reguler, bisnis merancang penduduk, atau gaji/konsumsi keluarga, sedangkan dari segi moneter beberapa di antaranya akan menyebabkan perubahan ekonomi keluarga: (a). tingkat gaji; (B). contoh penggunaan harta biasa; (C). desain penggunaan lahan; (D). nilai tanah dan aset normal lainnya; (e). harta biasa harta biasa dan lain-lain. Sesuai dengan strategi internasional yang bebas dan dinamis, Indonesia siap membantu semua mitra pertukaran, baik negara-negara maju maupun non-industri, sesuai dengan kebutuhan pertukaran, pembiayaan dan peningkatan Indonesia, dalam kerangka kerja pertukaran dunia yang lebih membumi, lebih terbuka dan lebih menyenangkan. Pada masa perubahan saat ini, Indonesia sebagai negara agraris membutuhkan lapangan kerja karena angka pengangguran yang besar yang saat ini meluas di wilayah setempat.

5. Manfaat dan Tujuan Pembangunan JalanTol

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005, jalan bebas hambatan adalah jalan umum yang penting untuk kerangka jaringan jalan dan sebagai jalan umum yang harus dibayar oleh klien. Kegiatan jalan tol dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas administrasi peruntukan untuk membantu pengembangan keuangan yang lebih luas, terutama di daerah-daerah dengan tingkat peningkatan yang tidak dapat disangkal. Mengingat UU no. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, dinyatakan bahwa ahli penyelenggaraan jalan bebas hambatan berada pada kewenangan umum yang meliputi pedoman, pengarahannya, pengaturan, dan pengelolaan.

Konsesi jalan tol dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mempercepat pengakuan jaringan jalan tol sebagai fitur dari organisasi jalan publik dan diselesaikan oleh Usaha Milik Negara serta Usaha Yang Diklaim Provinsi dan juga Usaha yang Diklaim Swasta. Badan publik menyelesaikan perolehan tanah untuk pengembangan jalan bebas hambatan untuk kepentingan umum dengan memanfaatkan aset dari badan publik dan tambahan substansi bisnis. Minat dalam pengembangan jalan tol baru akan memberikan transportasi yang lebih mahir dan minat produk di berbagai daerah yang akan mempercepat pembangunan keuangan dan lebih mengembangkan bantuan pemerintah. Target dan keuntungan vital dari pembangunan jalan bebas hambatan mencakup hal-hal berikut:

- a. Pembukaan lapangan kerja dalam skala besar.

- b. Peningkatan penggunaan sumber daya dalam negeri.
- c. Mendorong kembalinya fungsi intermediasi perbankan ke sektor investasi produktif demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.
- d. Meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah yang dilalui jalan tol sebagai pendorong meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memperlancar ekspor.
- e. Memacu kebangkitan sektor riil dengan menciptakan efek multiplier bagi perekonomian nasional

B. Kerangka Konsep

Sistem yang masuk akal yang menyiratkan suatu gagasan yang terdiri dari hubungan sebab akibat yang pasti dikenal sebagai ketentuan teoretis antara variabel otonom dan variabel terikat dalam memberikan solusi sementara untuk masalah yang diteliti.

Tenaga kerja Indonesia dengan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penataan di beberapa wilayah kerja yang memiliki tingkat kesulitan yang tidak dapat disangkal atau yang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan luar biasa, sulit bagi manajer untuk mengamati tenaga ahli Indonesia yang memenuhi kemampuan tersebut. Hal ini merupakan variabel yang mendukung pemanfaatan jalan dalam pembangunan tol A.P.Petarani Makassar

Biaya adalah jalan umum yang penting untuk kerangka jaringan jalan dan sebagai jalan umum yang harus dibayar oleh klien. Jalan bebas hambatan sebagai fitur dari kerangka jaringan Unfamiliar Specialist, jalan umum adalah jalan raya elektif, sistem wajar yang menyiratkan gagasan yang terdiri dari hubungan kausal

yang pasti dikenal sebagai ketentuan teoretis antara variabel otonom dan variabel terikat dalam memberikan tanggapan tidak tetap terhadap masalah yang direnungkan.

Mengingat bantuan dari premis hipotetis dan bantuan antara faktor-faktor yang telah dikemukakan, yang diperoleh dari penyelidikan hipotesis yang digunakan sebagai referensi yang masuk akal untuk faktor-faktor pemeriksaan, struktur berikut dapat dibuat:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Kualitatif yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Studi kasus yang dimaksud adalah strategi riset penelaan (*penelitian*) empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kuantitatif yang berdasar pada berbagai sumber. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di A.P.Petarani Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Studi kasus (*case study*) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh

kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

B. Lokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan A.P.Petarani Makassar

C. Informan Penelitian

Sumber informasi untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah peneliti menentukan sampel dengan cara :

Purposive Sampling atau *judgemental sampling*, yaitu : penarikan informan secara *purposive* merupakan cara penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Berikut kriteria informan dan data informan penelitian :

1. Kriteria Informan :

Beberapa kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a) Pengguna jalan di A.P.Petarani Makassar.
- b) Masyarakat di sekitar A.P.Petarani Makassar.

D. Fokus Penelitian

Spradley dalam Sugiono (2013:286) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang dalam situasi sosial. Dengan demikian penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) adapun menurut Spradley dalam Prastowo (2014: 137) mengemukakan bahwa ada empat alternative untuk menetapkan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk mengembangkan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Yang menjadi instrument utama (*key instrument*) atau *key instrument* yang dimaksud adalah peneliti sendiri. Sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka peneliti mulai dari tahap awal penelitian sampai pada hasil penelitian, seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil

penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi (kamera). Dokumentasi Mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan yang berkenaan dengan judul penulis dan data dari informan atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti peneliti. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data, tiada lain untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Upaya peneliti untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakanlah instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
2. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.
3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dilakukan periset untuk mendapatkan data yang mendukung penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pilihan subyek. Jenis observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung akan tetapi hanya sebagai pengamat saja.

2. Teknik Wawancara secara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi wawancara dilakukan dengan menggali lebih dalam kepada informan melalui pertanyaan-pertanyaan bagaimana persepsi masyarakat kota Makassar terhadap tenaga kerja asing dalam pembangunan tol layang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam biasa juga disebut dengan wawancara semi-struktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Informan yang akan diteliti menggunakan metode wawancara mendalam adalah pedagang asongan di lokasi penelitian. Sementara data yang ingin diperoleh dari wawancara yakni tentang bentuk privatisasi ruang publik terhadap pedagang asongan di simpang empat Makassar - Gowa

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan yang berkenaan dengan judul penulis dan data dari informan atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data, tiada lain untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh.

4. Partisipatif

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, baik kapan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Pengamatan ini mempunyai maksud bahwa pengumpulan data melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informan dalam suatu setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menempatkan diri sebagai peneliti.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggabungkan beberapa data yang didapatkan dari masyarakat dengan melakukan beberapa teknik agar keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan

oleh peneliti. Dengan melakukan beberapa tahapan analisis untuk menguji kecredibilitasnya, yakni ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti selama melakukan proses penelitian di lapangan, :

1. Trianggulasi

Peneliti melakukan teknik trianggulasi dengan beberapa cara yakni trianggulasi waktu, trianggulasi teknik, dan trianggulasi sumber, berikut penjelasan singkatnya :

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yakni peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari informan yang telah diberikan wawancara selanjutnya dari data yang telah di dapatkan peneliti melakukan kembali pengecekan data kepada sumber yang berbeda agar dapat menguji kecredibilitasan data yang di dapatkan.

b. Trianggulasi Teknik

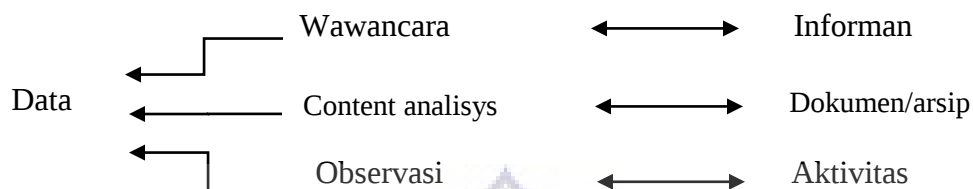
Yakni peneliti melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda agar data yang di dapatkan di lapangan menjadi akurat, seperti awalnya melakukan teknik observasi lalu melakukan teknik yang berbeda kembali tetapi dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda.

c. Trianggulasi Waktu

Dalam teknik trianggulasi waktu, data yang telah di dapatkan kemudian di lakukan kembali pengecekan data terhadap sumber yang sama namun waktu yang berbeda, seperti yang di lakukan di lapangan adalah dengan melakukan wawancara terhadap informan yang sama sebanyak 3 kali namun dengan waktu

yang berbeda. Berikut bagan triangulasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian.

Bagan 2 Triangulasi



I. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Data *reduction* (Reduksi data), semua data yang diperoleh dilapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.
2. Data *Display* (penyajian Data), setelah melakukan reduksi data, peneliti selanjutnya melakukan tahap ke dua yakni penyajian data dimana data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu bentuk tabel.

3. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi) setelah penyajian data, peneliti kemudian menginterpretasi atau menyimpulkan data-data atau informasi yang telah di reduksi dan di sajikan.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 2.1

Kegiatan	Bulan ke-					
	1	2	3	4	5	6
Pengajuan Judul						
Survey Pendahuluan						
Seminar Proposal						
Penelitian						
Penyusunan Hasil Penelitian						
Seminar Hasil						

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. LETAK GEOGRAFIS KECAMATAN PANAKKUKANG

Lokal Panakkukang merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang terletak di kota Makassar, Sulawesi Selatan yang memiliki 11 kota. Menurut posisi geologinya, sub-wilayah Panakkukang merupakan sub-lokal yang terletak di kota Makassar. Secara topografis, sub-wilayah Panakkukang dibatasi oleh sub-wilayah Tallo di utara, sub-wilayah Tamalanrea di timur, di selatan oleh sub-wilayah Rappocini dan di barat oleh sub-wilayah Makassar.

Sub-lokal Panakkukang merupakan wilayah non-tepi laut dengan geologi normal 500 meter di atas permukaan laut. Sesuai jaraknya, luas tiap kelurahan ke ibu kota kecamatan sekitar 1-2 kilometer. Kecamatan Panakkukang secara topografis merupakan sub-kawasan yang terletak sangat strategis dalam perkembangan keuangan daerah di Kota Makassar karena sangat cocok berada di tengah-tengah sub-kawasan lain di Makassar. Kota.

B. LUAS WILAYAH KECAMATAN PANAKKUKANG

Kecamatan panakkukang terbagi menjadi 11 kelurahan dengan luas wilayah 17,05 km². Dari luas wilayah tersebut kelurahan pampang adalah kelurahan yang paling luas yaitu 2,63 km², terluas kedua adalah kelurahan panaikang dengan luas wilayah 2,35 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah kelurahan sinrijala yaitu 0,17 km². Tingkat klasifikasi desa/kelurahan di kecamatan Panakkukang tahun terakhir terdiri dari 11 kelurahan, 470 RT, 91 RW dan lingkungan, dengan kategori kelurahan swasembada. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah kecamatan panakkukang sesuai dengan tabel berikut.

No	Desa/Kelurahan	Luas(km ²)
1	Paropo	1,94
2	Karampuang	1,46
3	Pandang	1,16
4	Masale	1,32
5	Tamamaung	1,27
6	Karuwisi	0,85
7	Sinrijala	0,17
8	Karuwisi utara	1,72
9	Pampang	2,63
10	Panaikang	2,35
11	Tello baru	2,18
	Kecamatan	17,05

Sumber: Badan Pusat Statistik kota Makassar

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari 11 kelurahan yang ada di kecamatan Panakkukang perbandingan luas wilayahnya tidak terbagi rata dari keseluruhan luas kecamatan pada masing-masing kelurahan yang ada dalam lingkup kecamatan panakkukang itu sendiri. Walaupun demikian lokasi yang dilewati oleh jalan A.P Pettarani meliputi empat kelurahan saja, yaitu kelurahan Sinrijala, kelurahan Karuwisi, kelurahan Tamamaung dan kelurahan Masale.

I. Kondisi Demografi

Kependudukan merupakan potensi utama karena merupakan pelaksana pembangunan sekaligus obyek dari pembangunan itu sendiri, selain itu potensi yang dimiliki suatu daerah yang kemudian menjadi daerah kajian ini. Sebagian

besar penduduk di Kecamatan Panakkukang dan khususnya penduduk di Kecamatan Karuwisi dan Sinrijala merupakan penghuni yang tinggal di daerah yang terkena dampak langsung pembangunan Tol layang A.P Pettarani, Kota Makassar. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Wilayah Panakkukang, berbeda dengan informasi tahun 2009, Wilayah Panakkukang mencatat laju perkembangan penduduk normal sebesar 3,53 persen dari perkembangan penduduk.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Panakkukang

NO.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Paropo	15.959
2.	Karampuang	10.487
3.	Pandang	10.723
4.	Masale	10.944
5.	Tamamaung	26.650
6.	Karuwisi	10.705
7.	Sinrijala	4.377
8	Karuwisi Utara	8.106
9.	Pampang	16.700
10	Panaikang	15.733
11	Tello Baru	10.998
	Kecamatan	141.382

Jumlah penduduk Kecamatan Panakkukang dilihat dari 5 tahun terakhir, mengalami peningkatan penduduk yang relatif tinggi dari tahun ke tahun. Jumlah

penduduk Kecamatan Panakkukang mengalami peningkatan diakibatkan dari tingginya angka kelahiran, dan pendatang yang tinggal di kecamatan ini, serta kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Panakkukang ini. Pada tahun 2009-2010 terjadi pertambahan jumlah penduduk yang sangat tinggi.

Pada tahun 2009 tercatat jumlah penduduk sebesar 136.555 jiwa dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 141.382 jiwa. Sesuai dengan data kependudukan kecamatan Panakkukang perbandingan antara jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, masih didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan pada tahun 2014. Untuk lebih jelasnya seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Jumlah penduduk Kecamatan Panakkukang berdasarkan jenis kelamin

NO.	KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Paropo	7.851	8.212	16.063
2.	Karampuang	5.523	5.303	10.826
3.	Pandang	5.206	5.587	10.793
4.	Masale	5.256	5.750	11.015
5.	Tamamaung	13.425	13.400	26.828
6.	Karuwisi	5.191	5.584	10.775
7.	Sinrijala	2.101	2.305	4.406
8.	Karuwisi Utara	4.041	4.118	8.159
9.	Pampang	8.328	8.481	16.809
10.	Panaikang	8.012	7.824	15.836
11.	Tello Baru	5.781	5.289	11.070
	70.724	71.853	142.577	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwasanya persebaran penduduk pada setiap kelurahan di kecamatan Panakkukang tidak merata antara jumlah laki-laki dan jumlah perempuan, ada kelurahan yang didominasi oleh penduduk perempuan ada juga kelurahan yang didominasi oleh penduduk laki-laki, walaupun tingkat selisihnya tidak terlalu jauh.

D. Potensi Penunjang di Kecamatan Panakkukang

Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu kecamatan di Kota Makassar yang memiliki segudang potensi penunjang bagi kemajuan kelompok masyarakat Makassar. Ada banyak habitat pergerakan dan gerai ritel di Lokal Panakkukang, baik sebagai kerangka kerja, tempat kerja, maupun mal.

Kelurahan Panakkukang merupakan salah satu ruang yang dilalui oleh jalan penghubung utama antara kota Makassar dan berbagai daerah, misalnya jalan Hertasning yang langsung menghubungkan kota Makassar dengan wilayah Gowa, jalan Urip Sumoharjo yang merupakan jalan utama penghubung.

Kota Makassar dengan spasi di bagian utara wilayah Sulawesi Selatan, AP. Jalan Pettrani sebagai jalan penghubung ke pusat kota, serta berbagai jalan lainnya yang menjadi penanda ibu kota wilayah ini di sub-lokal Panakkukang. Di Kawasan Panankkukang, selain sebagai landasan sebagai jalan dan tempat kerja, juga terdapat berbagai gerai ritel yang sangat berpengaruh bagi keberadaan masyarakat Kota Makassar pada umumnya, salah satu plaza ritel yang terkenal di Kecamatan Panakkukang adalah Pusat Perbelanjaan Panakkukang yang merupakan pusat perbelanjaan terbesar di kota Makassar. Keberadaan kantor-kantor penunjang di wilayah kecamatan Panakkukang memiliki luas dan posisi yang sangat tepat karena berada di wilayah padat penduduk. Selain itu, ada juga

banyak sekolah dan perguruan tinggi yang luar biasa di sub-daerah ini yang membuat sub-daerah Panakkukang menjadi tujuan utama bagi siswa yang datang dari seluruh negeri untuk belajar.

Selain itu, di kawasan Panakkukang terdapat beberapa loteng dan penginapan yang biasa digunakan sebagai tempat pergerakan dan kunjungan bagi penduduk kota Makassar ini dan kawasan yang lebih luas secara keseluruhan. Kota Sinrijala, Kota Tamamaung, Kota Masale, dan Kota Karuwisi adalah kota-kota yang terletak di Lokal Panakkukang yang dilalui oleh A.P Pettarani mengangkat jalur pengembangan jalan tol sehingga menjadi ruang utama para peneliti dalam memimpin ujian terkait dengan masalah yang akan dipertimbangkan.

E. Icon Kota Makassar

Kota Makassar mungkin merupakan kota terbesar di Indonesia bagian timur, dengan potensinya sebagai salah satu komunitas urban yang sangat besar di negeri ini, kota Makassar tentunya memiliki kemungkinan-kemungkinan pendukung yang menjadi daya tarik atau merek dagang yang tergabung sebagai simbol yang menjadikan kota sebagai simbol. Makassar tidak sama dengan kota-kota besar lainnya di Nusantara.

Dengan daya pikatnya sebagai kota besar di kawasan timur Indonesia, tentu saja tidak cukup bagi kota Makassar untuk menarik perhatian orang-orang yang datang ke kota ini dengan berbagai tujuan, baik untuk sekedar berwisata atau untuk tujuan yang lain, misalnya. mencari pekerjaan, atau melakukan pendidikan lanjutan bagi individu yang berasal dari daerah di Indonesia secara keseluruhan.

Aadapun icon yang menjadi daya tarik kota Maassar di mata masyarakat di Indonesia antara lain:

1. Anjungan Panai Losari

Membahas Kota Makassar, yang dapat kita bayangkan kepada kita adalah Pantai Losari, itu adalah sesuatu yang khas karena Pantai Losari merupakan salah satu simbol yang menjadi tulang punggung atau yang menggambarkan kota yang bernama Kota Daeng.

Pantai Losari merupakan salah satu simbol di Kota Makassar yang memberikan perspektif luar biasa sebuah lingkungan yang telah direncanakan sehingga cenderung dimanfaatkan sebagai lokasi tempat berlibur individu pada saat senggang.

2. Masjid Melayang

Masjid Terapung merupakan simbol yang dikenang di kawasan Pantai Losari, namun meski masih berada di kawasan tepi laut Losari, masjid ini memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik perhatian para tamu, selain sebagai posisi Kecintaan terhadap umat Islam, masjid ini juga menjadi daya tarik, karena letaknya yang berada di wilayah laut, hal inilah yang menjadikan Masjid Terapung ini sebagai salah satu simbol kota Makassar yang memikat.

3. Masjid 99 Kubah

Masjid 99 Kubah merupakan simbol lain di Kota Makassar, Masjid ini terletak di kawasan tepi laut Losari, yang menjadi daya tarik dari masjid ini adalah keadaan strukturnya yang menarik, meskipun belum sepenuhnya selesai, keadaan Dari struktur ini memiliki 99 lengkungan yang berkumpul di setiap arah angin di masjid ini, dari kubah kecil hingga lengkungan utama yang lebih besar dari kubah lain, masjid ini juga diharapkan menjadi masjid paling menakjubkan di Indonesia.

4. Stadion Andi Matalatta Mattoagging

Dalam ranah olahraga, sepak bola merupakan permainan yang lumrah

bagi masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat kota Makassar dengan klub PSM yang sangat terkenal di kalangan pecinta sepak bola Indonesia. Dari klub-klub tersebut, dalam melakukan pertandingan tentu membutuhkan kerangka pendukung.

Stadion Andi Matalatta Mattoanging di Kota Makassar merupakan base camp klub Ayam Jago dari timur, daya tarik utama arena ini adalah letaknya di dalam kota, dan juga merupakan arena paling megah di Sulawesi Selatan, dan merupakan tulang punggung kerangka bagi otoritas publik dan wilayah lokal kota. Makassar dan individu Sulawesi Selatan. Pelabuhan Makassar

Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki pelabuhan yang menjadi tempat kegiatan kelautan bagi masyarakatnya, dari zaman dahulu masyarakat Makassar terkenal dengan keahliannya dalam bidang bahari, pelabuhan Makassar merupakan pelabuhan terbesar di Sulawesi Selatan. Untuk melakukan penyeberangan dari pulau Sulawesi dengan pulau lain maka yang menjadi daya tarik dari pelabuhan Makassar ini adalah sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal besar dari luar pulau, baik itu kapal penumpang maupun kapal pengangkut barang.

5. Benteng Rotterdam

Benteng Rotterdam merupakan salah satu simbol yang menjadi daya tarik di Kota Makassar. Benteng Rotterdam merupakan benteng peninggalan kerajaan Belanda yang sampai saat ini masih berdiri kokoh di pusat kota Makassar, pos dengan gedung pameran yang menyimpan berbagai rekaman kenangan masa lalu menjadi daya tarik, khususnya bagi para pelajar daerah setempat untuk melakukan kunjungan instruktif. Daya tarik Benteng Rotterdam ini adalah bangunannya

dengan gaya arsitektur Belanda dan gudang badai yang dulunya digunakan sebagai penjara bagi para tahanan pertempuran pada masa perintis, selain itu Benteng Rotterdam juga merupakan pusat kota Makassar sejak yang pertama, dan merupakan simbol otentik yang merupakan bukti nyata dari perjuangan negara Indonesia dalam menghalang-halangi ekspansionisme di negara ini.

6. Jalan A.P Pettarani

Jalan A.P Pettarani merupakan salah satu simbol yang menggambarkan kota Makassar, mengingat jalan ini memiliki situasi yang sangat persuasif untuk kelancaran lalu lintas kendaraan di kota Makassar. Jalan A.P Pettarani adalah salah satu jalan yang paling padat kendaraan di kota Makassar, jalan ini adalah jalan utama yang menghubungkan titik fokus Makassar dengan berbagai daerah di sekitar Sulawesi Selatan.

Menjelang akhir jalan A.P Pettarani ini juga terdapat fly over yang menjadi daya tarik utama dari jalan A.P Pettarani ini, karena merupakan fly over utama di kota Makassar. Dengan pemandangan lampu-lampu di sekitar waktu malam yang sangat memukau jika dilihat dari atas fly over, Jalan A.P Pettarani menyuguhkan pemandangan yang sangat indah, sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat Makassar untuk menikmati keindahan jalan ini.

7. Mall Panakkukang

Mall Panakkukang merupakan pusat perbelanjaan yang memiliki daya tarik bagi masyarakat kota Makassar, dan merupakan tujuan belanja dan liburan

bagi masyarakat yang berkunjung ke kota Makassar, selain itu mall ini berada di kawasan padat penduduk, dan dekat dengan Jalan AP Pettarani.

Selain menghadirkan berbagai macam produk di Mall Panakkukang, juga menawarkan berbagai arena permainan bagi masyarakat, sehingga selain menjadi pusat perbelanjaan yang menarik juga menjadi tempat liburan bagi masyarakat yang berkunjung ke kota Makassar.

8. Bundaran Simpang Lima Mandai

Simpang Limama Mandai tidak langsung merupakan simbol lain di kota Makassar, daya tarik utama simbol ini adalah pemandangan sekitar waktu malam dengan perspektif mata air di titik fokus bundaran, dengan berbagai jenis naungan lampu-lampu yang begitu indah, selain itu, di bagian dasarnya Lingkaran lalu lintas berisi lorong yang langsung menghubungkan Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Makassar dengan Kabupaten Maros, sedangkan bagian atasnya menghubungkan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dengan jalan tol Makassar.

9. Lapangan karebosi

Lapangan karebosi merupakan simbol yang tidak dapat dipisahkan dari kota Makassar, lapangan karebosi merupakan tempat pelarian hanya sebagai tempat untuk melepas penat olahraga bagi masyarakat kota Makassar pada hari libur dan hari kerja. Dengan kantor olahraga dan tempat bersantai yang bisa mendinginkan suasana tanpa menghabiskan waktu yang terkuras, itulah yang kemudian menjadi daya tarik utama bagi mereka yang ingin mengunjungi lapangan karebosi ini.

BAB V

HASIL DAN PENELITIAN

A. KARAKTERISTIK PENELITIAN

Sumber dalam tinjauan ini diambil dengan inspeksi purposive atau pengujian kritis, khususnya dalam tinjauan saksi yang diperoleh dengan memilih subjek tergantung pada aturan eksplisit yang ditetapkan oleh ilmuwan, pada akhirnya contoh dalam tinjauan ini adalah individu yang dilihat. sesuai standar spesialis dalam mencari data. dihubungkan dengan penelitian.

Dalam tinjauan ini, ada dua urutan saksi, termasuk sumber kunci, khususnya sumber yang dipandang mampu memberikan data yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan berikut ini adalah saksi standar, yaitu saksi khusus dari mana diperolehnya data yang dianggap dapat membantu data yang diperoleh dari saksi. Tengah.

Mengingat tidak kaku dalam ulasan ini, ada beberapa karakter mulai dari nama, umur, alamat dan orientasi seksual sumber.

B. PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PEMBANGUNAN TOL LAYANG KOTA MAKASSAR

Perbaikan merupakan suatu gerakan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Gagasan peningkatan selama beberapa tahun terakhir mengacu pada gagasan kemajuan yang terletak pada tiga hal utama, khususnya: Pertama adalah gagasan peningkatan yang diatur untuk pengembangan keuangan, kemudian, pada saat itu, yang kedua adalah gagasan yang disusun. untuk

peningkatan persyaratan mendasar, dan yang ketiga adalah gagasan tentang pergantian peristiwa yang berfokus pada manusia.

Pembangunan jalan tol layang sendiri merupakan salah satu proyek pemerintah Indonesia sebagai upaya peningkatan taraf hidup di Indonesia. Salah satu tol layang di Indonesia terletak di ibu kota Sulawesi Selatan, Kota Makassar. Selama ini pembangunan tol layang di Kota Makassar berdampak pada masyarakat setempat khususnya warga Kota Makassar yang melalui dan tinggal di Kota Makassar pembangunan Tol Terbang di Jalan A. Pettranai Sebagai salah satu daerah padat penduduk, pembangunan dari jalan bebas hambatan yang ditinggikan harus mempengaruhi daerah sekitarnya. .

Pada saat melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara dengan adalhsatu satu masyarakat yang terkena langsung dari dampak pembangunan tol layang adalah bapak Misbahuddin yang bertempat tinggal di JL. A.Pettarani ketika peneliti bertanya tentang apa bagaimana pendapat bapak tentang pembangunan tol layang yang ada di Jalan A. Pettarani sekarang belia mengatakan bahwa :

“pembangunan tol layang sangat bagus, liatmi ini sekarang jalanan sudah terlihat lancar, sudah tidak macet lagi tapi adanya pembanguna tol layang ini juga banyakki pohon sepanjang jalan A. Pettarani yang di tebang jadi pada saat proses pembangunan kondisi jalan itu sangat panas dan berdebu”

Sesuai dengan apa yang dikatan oleh bapak misabhuddin bahwa memang sebelum adanya pembangunan tol layang banyak pohon di sepanjang jalan A. Pettarani kondisi udara sebelum pembangunan masih sejuk namun pada saat

pembangunan udara yang ada di sepanjang jalan A. Pettarani menjadi agak panas meskipun sebenarnya pas dibawah tol tidak terlalu panas.

Selain bapak Misbahuddin pernyataan yang sama juga dikatakan oleh salah satu informan yakni seorang mahasiswa bernama Dzulhajat ketika bertanya tentang bagaimana pendapat saudara tentang pembangunan tol layang, beliau mengatakan bahwa :

Ketika melihat kondisi volume kendaraan saat ini di Makassar maka sangat cocok adanya pembangunan tol layang. Karena dengan adanya pembangunan tol layang ini mengurangi kemacetan akibat bertambahnya volume kendaraan yang ada di Makassar jadi menurut saya pembangunan tol layang yang dikerjakan oleh pemerintah sudah tepat namun pada saat proses pembangunan memang banyak menimbulkan kemacetan dan itu berselang beberapa tahun namun itu menurut saya itu adalah konsekuensi dan dari setiap pembangunan pasti mempunyai konsekuensi tersendiri.

Berbeda dengan salah satu informan yang bertempat tinggal di Rappocini yakni ibu Idah yang mengatakan bahwa :

“Kalau diatanyaka’ tentang pembangunan tol layang menurutku bagusji dilihat tapi ndak adaji pengaruhnya buat saya karena tidak pernahpa juga lewati itu jalan yang diatas biasanya jalan dibawahnyaji kulewati, tapi ituji enaknyaka kalau lewat dibawahki toh kalau lagi gerimisiki tidak langsung maki nakeh hujan karena ada beton diatas yang lindungiki jadi ndak basahki”

Dari beberapa informan yang peneliti wawancara pada saat melakukan penelitian dapat ditarik benang merah bahwa persepsi masyarakat tentang pembangunan tol layang mempunyai sangatlah baik untuk prospek kedepan mengingat volume kendaraan yang ada di Makassar setiap tahunnya bertambah. Sehingga dengan adanya Tol Layang akan mampu mengurangi kemacetan, hanya saja ada beberapa masyarakat mengeluh akibat lamanya proses pembangunan.

C. DAMPAK PROSES PEMBANGUNAN TOL LAYANG TERHADAP PENDUDUK SEKITAR.

1.) Dampak pembangunan tol layang terhadap Kesejukan lingkungan

Kesejukan iklim di jalan A.P Pettarani akhir-akhir ini berubah dengan adanya proses pembangunan pondasi sebagai Tol Elevated yang merupakan program kerja pemerintah Kota Makassar. Jalan tol yang ditinggikan ini diharapkan dapat menghubungkan beberapa jalan penting di kota Makassar, khususnya Jalan Sultan Alauddin, Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Faisal, dan Tol Makassar di terminal udara Sultan Hasanuddin.

Dalam tinjauan ini, terkait dengan reaksi daerah terhadap dampak pembangunan pondasi jalan Tol AP Pettarani Elevated di sub-kawasan Panakkukang, sejauh pengaruhnya terhadap kesejukan iklim di sekitar pembangunan jalan, reaksi berbeda dari publik yang menjadi narasumber dalam ulasan ini.

Dalam konsekuensi eksplorasi yang diarahkan oleh para analis, terdapat beberapa variabel yang melatarbelakangi sehingga pembangunan AP Pettarani mengangkat pondasi jalan tol di sub kawasan Panakkukang Kota Makassar mempengaruhi kondisi dan kondisi kesejukan alam di sepanjang jalan AP Pettarani, antara lain: a .) Penebangan pohon

Penebangan pohon di sepanjang jalan AP Pettarani berubah menjadi keanehan yang tak terhindarkan menjelang dimulainya pembangunan tol layang ini, jalan

AP Pettarani yang dulunya merupakan jalan fundamental dengan pepohonan yang menjulang kini berubah menjadi jalan kering tanpa taman hijau di sepanjang jalan. kontrol jalan. Selama membangun jalan tol yang ditinggikan ini, setiap pohon yang dulunya hijau di sepanjang jalan AP Pettarani dalam sekejap telah ditebang untuk memperlancar siklus perjalanan, dengan alasan bahwa pohon-pohon di trotoar menyekat jalan raya. street jelas akan memblokir interaksi peningkatan, jadi tidak ada cara alternatif selain menebangnya. . Pembangunan tol layang A.P Pettarani memiliki banyak dampak nyata sejak dimulainya proses pembangunan jalan. Mirip kasus Mei lalu ketika semua pohon di sepanjang jalan AP Pettarani yang belakangan ini dimanfaatkan sebagai paru-paru kesejukan kota, khususnya di Kecamatan Panakkukang, semuanya ditebang sebagai sistem dasar bangunan tol layang AP Pettarani. .

Pada saat melakukan penelitian peneliti bertanya tentang dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pada saat proses pembangunan tol layang kota masyarakat salah satunya adalah bapak Syamsuddin yang berprofesi sebagai pengusaha warung penjual coto anto beliau mengatakan bahwa :

“Proses pembangunan tol layang yang memakan waktu yang cukup lama banyak dampak yang ditimbulkan seperti debu yang sangat banyak, jalanan yang sempit yang mengakibatkan kemacetan panjang namun setelah selesai proses pembangunannya jalanan sudah tampak rapih lancar dan tidak macet lagi. ”

Selain dari pengusaha warung coto, pengusaha bengkel motor juga ikut merasakan dampak dari pembangunan tol layang salah satunya adalah Abdullah alias Ra’ba beliau mengatakan bahwa :

“dulu sebelum jadi ini tol layang yang pada saat masih dikerjaki toh, itu jalan pettarani kalau pagi pagi sama sore dedede macet sekali, itu mobil

kulihat depan bengkelku tidak bisaki gerak-gerak biasa sampai ta dua jam sangking macetnya itu mana lagi debu-debu banyak sekali.”

Hampir semua lapisan masyarakat yang melewati jalan A. Pettarani ikut merasakan dampak dari pembangunan tol layang salah satu pegawai negeri sipil yang kesehariannya melewati jalan A. Pettarani yakni ibu Rostina yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil pada saat melakukan penelitian, peneliti bertanya tentang bagaimana pendapat ibu sejak adanya pembangunan tol layang beliau mengatakan bahwa :

“pada saat pembangunannya ini tol layang saya rasakan sekali itu kalau mauma pergi kerja pagi pagi sama yang pas pulang kerja itu macetnya minta ampun, sering sekali itu paska pulang kerja susah sekali bergerak mobil.”

Pembangunan tol layang juga dirasakan mahasiswa yang melalui jalan A. Pettarani. Yakni Muhammad Ilman merupakan salah satu mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang kesehariannya melewati jalan A. Pettarani ia mengatakan bahwa :

“ sebelum selesai ini jalan di buat, lewa’ macetnya jalan, lewat juga panasnya kalau lewatki disini, banyak sekali debu, mana lagi asap-asap kendaraan. Pokoknya pada saat dikerjakanki ini jalan tol layang toh lewa’ tidak bagusny kurasa lewat disini”

Dari beberapa informan yang peneliti waancarai pada saat melakukan penelitian dapat ditarik benang merah bahwa persepsi masyarakat tentang pembangunan tol layang mempunyai dua sisi yakni sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif pembangunan tol layang yakni, kemacetan pada jalan A.P Pattarani berkurang dan jalanan sudah tertata dengan rapih. Sisi negatif yang terjadi pada saat pembangunan Tol Layang yakni kondusi udara menjadi panas, menimbulkan banyak polusi dan kemacetan.

DOKUMENTASI

